

# ANALISIS KESULITAN GURU MEMBELAJARKAN MATERI FOTOSINTESIS DI KELAS V SD

Vivi Uvaira Hasibuan

Dosen PGSD STKIP Citra Bangsa, Aceh Utara  
uvaira20@yahoo.co.id

## *Abstract*

*This research was conducted in SDN Se-District of Perbaungan which aims to determine (1) the level of difficulty of teachers in teaching photosynthesis material in class V SD Se-District of Perbaungan; and (2) efforts to overcome the difficulties school teachers in teaching photosynthesis material in class V SD Se-District of Perbaungan. The population in this study were all teachers of Class V SDN Se-District of Perbaungan by 43 SDN while the study sample of 40 people classroom teachers from 23 schools SDN Se-District of Perbaungan. The instruments used consist of observation sheets, questionnaires / questionnaire and interview. The results showed that: (1) the level of difficulty Perbaungan sub-district teachers in teaching on the photosynthesis material were moderate (59.918%); and (2) efforts to overcome the difficulties school teachers in teaching photosynthesis material in class V SD Se-District of Perbaungan include providing training as much as 1 school (4.35%), requiring teachers to follow KKG as much as 1 school (4.35%), for the moment SDN still difficulties in organizing teacher reference books let alone provide practice tools as much as 4 schools (17.39%), seek to practice using simple tools as much as 4 schools (17.39%), set aside a budget BOS funds as much as 4 schools (17.39%), holding a committee meeting to seek help from the parents of students in 1 school (4.35%), complementary practice tools as much as 2 schools (8.70%), reported to the Office Sub-district for help with practical tools as much as 4 schools (17.39%), and the rest did not respond as much as 2 schools (8.70%).*

**Keywords:** *adversity, and photosynthesis*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Se-Kecamatan Perbaungan yang bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat kesulitan guru dalam membelajarkan materi fotosintesis di kelas V SD Se-Kecamatan Perbaungan; dan (2) upaya sekolah mengatasi kesulitan guru dalam membelajarkan materi fotosintesis di kelas V SD Se-Kecamatan Perbaungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Kelas V SDN Se-Kecamatan Perbaungan sebanyak 43 SDN sedangkan sampel penelitian berjumlah 40 orang guru kelas V SDN dari 23 sekolah Se-Kecamatan Perbaungan. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi, kuesioner/angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesulitan guru se-Kecamatan Perbaungan dalam mengajar pada materi fotosintesis tergolong sedang (59,918 %); dan (2) upaya sekolah mengatasi kesulitan guru dalam membelajarkan materi fotosintesis di kelas V SD Se-Kecamatan Perbaungan antara lain memberikan pelatihan sebanyak 1 sekolah (4,35 %), mewajibkan guru-guru mengikuti KKG sebanyak 1 sekolah (4,35 %), untuk saat ini SDN masih kesulitan dalam menyelenggarakan buku referensi guru apalagi menyediakan alat-alat praktik sebanyak 4 sekolah (17,39 %), mengupayakan melakukan praktik dengan menggunakan alat-alat sederhana sebanyak 4 sekolah (17,39 %), menyisihkan anggaran dana BOS sebanyak 4 sekolah (17,39 %), mengadakan rapat komite untuk mencari bantuan dari orang tua siswa sebanyak 1 sekolah (4,35 %), melengkapi alat-alat praktik sebanyak 2 sekolah (8,70 %), melaporkan ke Dinas Kecamatan untuk meminta bantuan pengadaan alat-alat praktikum sebanyak 4 sekolah (17,39 %), dan sisanya tidak memberikan tanggapan sebanyak 2 sekolah (8,70 %).

**Kata Kunci:** kesulitan, dan fotosintesis

## PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan pembangunan di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perkembangan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang berkaitan dengan kurikulum.

Depdiknas (2006) KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya. KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut: (1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam pembelajaran IPA, adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya merupakan hal yang tidak dapat dikesampingkan. Hal lain yang harus disadari oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPA adalah mencakup pengetahuan, proses investigasi/eksplorasi, dan nilai yang dapat diaplikasikan serta dikembangkan di kehidupan nyata. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan semua komponen dalam pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, sarana serta

kurikulum yang saling berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran IPA.

Hal—hal diatas menjadikan penelitian ini terfokus pada kesulitan—kesulitan guru dalam membelajarkan materi fotosintesis, dan upaya sekolah mengatasi kesulitan guru dalam membelajarkan materi fotosintesis di kelas V SD.

Kesulitan utama yang dihadapi guru adalah berkaitan dengan substansi materi fotosintesis tentang proses membuat makanan melalui fotosintesis yang belum mereka pahami secara mendalam. Kesulitan berikutnya adalah kekurangan alat untuk mengamati terjadinya proses fotosintesis membuat cadangan makanan melalui fotosintesis yang bersifat abstrak dan sulit dipahami sehingga memberikan peluang terjadinya miskonsepsi. Konsep fotosintesis sangat penting dalam pembelajaran IPA karena merupakan kunci dalam proses kehidupan dan dasar dari keseluruhan fungsi tanaman Anderson (1986).

Mempelajari materi fotosintesis untuk peserta didik di SD diharapkan dapat mengkaitkan nilai kreatifitas siswa karena dapat mengatasi permasalahan umat manusia seperti menyangkut pangan, sandang, dan kesehatan. Maka dalam hal ini terkait dengan standar kurikulum, prinsipnya peserta didik dapat mengimplikasikan sains dan memahami prinsip-prinsip dasar fotosintesis tersebut. Dalam prinsip kerja fotosintesis sebagai produsen, tumbuhan mampu membuat dan menyediakan makanan sendiri melalui fotosintesis. Hampir semua makhluk hidup bergantung dari energi yang dihasilkan fotosintesis. Fotosintesis adalah proses penyusunan atau pembentukan senyawa kompleks dari senyawa sederhana dengan menggunakan energi cahaya (foton). Tumbuhan mendapatkan energi cahaya ini dari cahaya matahari. Tumbuhan yang dapat memanfaatkan energi cahaya matahari adalah tumbuhan yang memiliki klorofil.

Karakteristik ini menyebabkan fotosintesis merupakan materi yang

dianggap sulit bagi guru maupun peserta didik. Guru sebagai komponen strategis dalam proses pembelajaran berpotensi menjadi titik lemah atau penghambat pokok proses pembelajaran berbasis kompetensi ketika tidak mampu mencapai kematangan profesional. Untuk memberikan penguasaan dan kebermaknaan yang baik tentang fotosintesis kepada peserta didik, guru dituntut mampu melakukan pembelajaran yang benar dan sesuai agar dicapai pemahaman yang baik.

Kesulitan guru-guru kelas V SD di Kecamatan Perbaungan dalam membelajarkan materi "fotosintesis" berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik yang relatif rendah. Peranan peserta didik di rumah merangkap sebagai tenaga produktif untuk membantu laju ekonomi keluarga, peserta didik merupakan aset keluarga yang harus berperan aktif dalam aktivitas perekonomian keluarga. Peserta didik menjadi daya pendukung bagi kelancaran aktivitas mata pencarian orang tua. Kondisi seperti ini mempengaruhi fisik disaat mengikuti proses pembelajaran di sekolah karena peserta didik memiliki peranan ganda sehingga mengurangi gairah peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, rendahnya motivasi belajar peserta didik dan rendahnya persentase peserta didik yang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai *pre research* di lapangan kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran dengan kategori tidak baik 73,62 % sedangkan aspek evaluasi dalam kategori kurang baik dengan persentase 53,64 % di SDN Se-Kecamatan Perbaungan yang berjumlah 64 guru kelas V SD dari 43 sekolah. Penulis mengambil

sampel penelitian 40 guru kelas V dari 26 sekolah. objek penelitian pada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kelas V SD.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui studi dokumen dan penelitian lapangan. Adapun studi dokumen adalah menelaah, mengkaji dan mempelajari berbagai literatur (*referensi*) yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dikaji. Sedangkan penelitian lapangan, peneliti langsung ke lapangan atau dilakukan di sekolah melalui dokumentasi, observasi, angket dan wawancara guna untuk memperoleh data yang akurat dan jelas.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Kesulitan Guru Membelajarkan Materi Fotosintesis Berdasarkan Angket

Deskripsi data hasil penelitian tentang kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA di SD pada materi fotosintesis se-Kecamatan Perbaungan dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### a. Kesulitan dan Penguasaan Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket bahwa secara keseluruhan aspek kesulitan guru dalam menyusun rencana pembelajaran skor rata-rata dari 40 orang guru responden adalah 55,313 %  $\pm$  9,891 % dan tergolong sedang. Skor tertinggi berada pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis sebesar 71,875 % dan skor terendah pada aspek mendeskripsikan tujuan pembelajaran 40,625 %.

**Tabel 1.1. Kesulitan dan Penguasaan Guru Se-Kecamatan Perbaungan Pada Menyusun Rencana Pembelajaran**

No	Aspek	Skor PK (%)	Ket.	Skor PP (%)	Ket.
----	-------	-------------	------	-------------	------

1	Merumuskan kompetensi inti.	45,000	Rendah	55,000	Sedang
2	Merumuskan kompetensi dasar. dan indikator pembelajaran.	42,500	Rendah	57,500	Sedang
3	Mendeskripsikan tujuan pembelajaran.	40,625	Rendah	59,375	Sedang
4	Merangkum materi ajar yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.	56,250	Sedang	43,750	Rendah
5	Menyederhanakan materi pembelajaran.	51,875	Rendah	48,125	Rendah
6	Menjabarkan materi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis.	57,500	Sedang	42,500	Rendah
7	Mengalokasikan waktu.	51,875	Rendah	48,125	Rendah
8	Menentukan strategi/metode pembelajaran yang menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta didik.	61,250	Sedang	38,750	Rendah
9	Merancang media/alat/bahan pembelajaran.	59,375	Sedang	40,625	Rendah
10	Menentukan sumber belajar.	55,000	Sedang	45,000	Rendah
11	Menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis.	71,875	Tinggi	28,125	Sangat Rendah
12	Merancang instrumen penilaian.	70,625	Tinggi	29,375	Sangat Rendah
<b>Persentase Rata-Rata</b>		<b>55,313</b>	<b>Sedang</b>	<b>44,688</b>	<b>Rendah</b>

**Keterangan:** PK = Persentase Kesulitan dan PP = Persentase Penguasaan.

**b. Kesulitan dan Penguasaan Dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket bahwa secara keseluruhan aspek kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran skor rata-rata dari 40 orang guru responden adalah 61,042 % ± 11,286 % dan tergolong sedang. Skor tertinggi berada pada aspek menyediakan alat dan bahan saat pelaksanaan praktikum sebesar 76,875 % dan skor terendah pada aspek menggunakan sumber belajar yang telah dipilih sebesar 39,375 %. Sehingga pada penguasaan dalam melaksanakan

pembelajaran skor rata-rata dari 40 orang guru responden adalah 38,958 % ± 11,286 % dengan kriteria rendah. Skor tertinggi berada pada aspek menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebesar 54,375 % dan skor terendah berada pada aspek menyediakan alat dan bahan saat pelaksanaan praktikum sebesar 23,125 %.

Untuk lebih jelasnya data kesulitan dan penguasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disajikan pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2. Kesulitan dan Penguasaan Guru Se-Kecamatan Perbaungan Dalam Melaksanakan Pembelajaran**

No	Aspek	Skor PK (%)	Ket.	Skor PP (%)	Ket.
1	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.	46,875	Rendah	53,125	Sedang
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	45,625	Rendah	54,375	Sedang
3	Mendeskripsikan gambaran materi yang	54,375	Sedang	45,625	Rendah

4	akan dipelajari. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditetapkan	56,875	Sedang	43,125	Rendah
5	Mengatur kegiatan siswa di dalam kelas.	55,625	Sedang	44,375	Rendah
6	Menggunakan media belajar.	71,250	Tinggi	28,750	Sangat Rendah
7	Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih.	39,375	Rendah	60,625	Rendah Sedang
8	Menyediakan alat dan bahan saat pelaksanaan praktikum.	76,875	Tinggi	23,125	Sangat Rendah
9	Memotivasi siswa dengan cara yang positif.	62,500	Sedang	37,500	Rendah
10	Mengkondisikan siswa selama praktikum.	70,625	Tinggi	29,375	Sangat Rendah
11	Mengembangkan kreativitas siswa.	72,500	Tinggi	27,500	Sangat Rendah
12	Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran.	59,375	Sedang	40,625	Rendah Rendah
13	Menerapkan strategi/metode belajar yang bervariasi untuk mengakomodir perbedaan karakteristik belajar siswa.	72,500	Tinggi	27,500	Sangat Rendah
14	Menyimpulkan pembelajaran	61,875	Sedang	38,125	Rendah
15	Menggunakan waktu secara efisien.	69,375	Tinggi	30,625	Sangat Rendah
<b>Persentase Rata-Rata</b>		61,042	Sedang	38,958	Rendah

**Keterangan:** PK = Persentase Kesulitan dan PP = Persentase Penguasaan.

**c. Kesulitan Dalam Menyusun LKPD**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket bahwa secara keseluruhan aspek kesulitan guru dalam menyusun LKPD skor rata-rata dari 40 orang guru responden adalah 58,393 % ± 7,196 % dan tergolong sedang. Skor tertinggi berada pada aspek menyediakan tabel untuk mentabulasikan data atau meminta peserta didik membuat tabel sebagaimana arahan sebesar 72,500 % dan skor terendah pada aspek meminta peserta didik untuk membuat rangkuman dari hasil LKPD sebesar 48,750 %.

Sehingga pada penguasaan dalam melaksanakan pembelajaran skor rata-rata dari 40 orang guru responden adalah 41,607 % ± 7,196 % dengan kriteria rendah. Skor tertinggi berada pada aspek meminta peserta didik untuk membuat rangkuman dari hasil LKPD sebesar 51,250 % dan skor terendah berada pada aspek menyediakan tabel untuk mentabulasikan data atau meminta peserta didik membuat tabel sebagaimana arahan sebesar 27,500 %.

Untuk lebih jelasnya data kesulitan dan penguasaan guru dalam menyusun LKPD dapat disajikan pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3. Kesulitan dan Penguasaan Guru Se-Kecamatan Perbaungan Dalam Menyusun LKPD**

No	Aspek	Skor PK (%)	Ket.	Skor PP (%)	Ket.
1	Review materi selanjutnya tentang defenisi fotosintesis judul kegiatan	64,375	Sedang	35,625	Sangat Rendah

2	beserta tujuannya. Arahkan kepada permasalahan yang akan dipecahkan peserta didik.	63,750	Sedang	36,250	Rendah
3	Arahkan peserta didik untuk bertanya.	59,375	Sedang	40,625	Rendah
4	Membimbing peserta didik berhipotesis.	54,375	Sedang	45,625	Rendah
5	Membimbing peserta didik dalam merancang kegiatan pemecahan atau melakukan pemecahan masalah.	50,625	Rendah	49,375	Rendah
6	Alat dan bahan menguji hipotesis.	53,750	Sedang	46,250	Rendah
7	Kolom rancangan langkah kerja.	65,625	Sedang	34,375	Sangat Rendah
8	Menyediakan tabel untuk mentabulasikan data atau meminta peserta didik membuat tabel sebagaimana arahan.	72,500	Tinggi	27,500	Sangat Rendah
9	Tabel yang sudah disediakan guru atau ruang untuk peserta didik membuat tabel.	55,000	Sedang	45,000	Rendah
10	Mengarahkan peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber belajar untuk menjawab pertanyaan diskusi dalam LKPD	66,875	Sedang	33,125	Sangat Rendah
11	Pertanyaan-pertanyaan diskusi yang dapat menuntun siswa menemukan konsep.	50,625	Rendah	49,375	Rendah
12	Meminta peserta didik untuk membuat rangkuman dari hasil LKPD.	48,750	Rendah	51,250	Rendah
13	Memberikan tugas berupa soal latihan.	58,125	Sedang	41,875	Rendah
14	Meminta peserta didik mengerjakan LKPD sebagai tugas pekerjaan rumah yang dikumpulkan pada pertemuan.	53,750	Sedang	46,250	Rendah
<b>Persentase Rata-Rata</b>		58,393	Sedang	41,607	Rendah

**Keterangan:** PK = Persentase Kesulitan dan PP = Persentase Penguasaan.

**d. Kesulitan dan Penguasaan Dalam Menggunakan Media**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket bahwa secara keseluruhan aspek kesulitan guru dalam menggunakan media skor rata-rata dari 40 orang guru responden adalah 66,406 % ± 8,947 % dan tergolong sedang. Skor tertinggi berada pada aspek setiap mengajar menggunakan media pembelajaran selain buku sebesar 72,500 % dan skor terendah pada aspek menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran

sebesar 53,125 %. Sehingga pada penguasaan dalam melaksanakan pembelajaran skor rata-rata dari 40 orang guru responden adalah 33,594 % ± 8,947 % dengan kriteria sangat rendah. Skor tertinggi berada pada aspek menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran sebesar 46,875 % dan skor terendah berada pada aspek setiap mengajar menggunakan media pembelajaran selain buku membuat tabel sebagaimana arahan sebesar 27,500 %.

Untuk lebih jelasnya data kesulitan dan penguasaan guru dalam menggunakan media dapat disajikan pada Tabel 4.4.

**Tabel 1.4 Kesulitan dan Penguasaan Guru Se-Kecamatan Perbaungan Dalam Menggunakan Media**

No	Aspek	Skor PK (%)	Ket.	Skor PP (%)	Ket.
1	Menggunakan media pembelajaran dalam mengajar.	69,375	Tinggi	30,625	Sangat Rendah
2	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.	70,625	Tinggi	29,375	Sangat Rendah
3	Setiap mengajar menggunakan media pembelajaran selain buku.	72,500	Tinggi	27,500	Rendah
4	Menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran.	53,125	Sedang	46,875	Sangat Rendah
<b>Persentase Rata-Rata</b>		66,406	Sedang	33,594	Rendah

**Keterangan:** PK = Persentase Kesulitan dan PP = Persentase Penguasaan.

**e. Kesulitan dan Penguasaan Dalam Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket bahwa secara keseluruhan aspek kesulitan guru dalam evaluasi pembelajaran skor rata-rata dari 40 orang guru responden adalah 58,438 % ± 10,186 % dan tergolong sedang. Skor tertinggi berada pada aspek melakukan penilaian sikap sebesar 75,000 % dan skor terendah pada aspek menganalisis hasil penilaian sebesar 44,375 %. Sehingga pada penguasaan

dalam evaluasi pembelajaran skor rata-rata dari 40 orang guru responden adalah 41,563 % ± 10,186 % dengan kriteria sangat rendah. Skor tertinggi berada pada aspek menganalisis hasil penilaian sebesar 55,625 % dan skor terendah berada pada aspek melakukan penilaian sikap sebesar 25,000 %.

Untuk lebih jelasnya data kesulitan dan penguasaan guru dalam evaluasi pembelajaran dapat disajikan pada Tabel 4.5.

**Tabel 1.5 Kesulitan dan Penguasaan Guru se-Kecamatan Perbaungan Dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran**

No	Aspek	Skor PK (%)	Ket.	Skor PP (%)	Ket.
1	Menyusun soal/instrumen penilaian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan	55,625	Sedang	44,375	Rendah
2	Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator	57,500	Sedang	42,500	Rendah
3	Mengolah hasil penilaian	53,125	Sedang	46,875	Rendah
4	Menganalisis hasil penilaian	44,375	Rendah	55,625	Sedang

5	Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis	50,625	Rendah	49,375	Rendah
6	Menyusun laporan hasil penilaian	56,250	Sedang	43,750	Rendah
7	Memperbaiki soal/instrumen penilaian	50,625	Rendah	49,375	Rendah
8	Melakukan penilaian keterampilan.	70,00	Tinggi	30,000	Sangat
9	Melakukan penilaian sikap.	75,000	Tinggi	25,000	Rendah
10	Melakukan penilaian portofolio.	71,250	Tinggi	28,750	Sangat
					Rendah
					Sangat
					Rendah
<b>Persentase Rata-Rata</b>		58,438	Sedang	41,563	Rendah

**Keterangan:** PK = Persentase Kesulitan dan PP = Persentase Penguasaan.

Dari hasil tersebut diperoleh gambaran bahwa secara umum guru-guru di SDN se-Kecamatan Perbaungan dapat membuat evaluasi pembelajaran siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun, dari hasil interpretasi data terlihat bahwa guru masih mengalami kesulitan terutama dalam membuat penilaian keterampilan, sikap, dan portofolio. Selain itu, dari hasil tersebut diketahui penguasaan guru terhadap penilaian keterampilan, sikap, dan portofolio juga masih rendah.

Berdasarkan hasil interpretasi data angket penelitian terhadap kelima aspek tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan guru se-Kecamatan Perbaungan dalam mengajar pada materi fotosintesis tergolong sedang dengan persentase rata-rata sebesar 59,918 % dapat dijabarkan yaitu: rencana pembelajaran 55,313 %

(kategori sedang), pelaksanaan pembelajaran 61,042 % (kategori sedang); LKPD 58,393 % (kategori sedang), media 66,406 % (kategori sedang), dan evaluasi pembelajaran 58,438 % (kategori sedang). Sedangkan penguasaan guru terhadap perangkat pembelajaran tergolong rendah dengan persentase rata-rata 41,082 % dengan penjabaran yaitu: rencana pembelajaran 44,688 % (kategori rendah), pelaksanaan pembelajaran 38,958 % (kategori rendah); LKPD 41,607 % (kategori rendah), media 33,594 % (kategori sangat rendah), dan evaluasi pembelajaran 41,563 % (kategori rendah).

Ringkasan tingkat kesulitan dan penguasaan guru terhadap perangkat pembelajaran ditinjau dari setiap aspek dapat dilihat pada Tabel 1.6. di bawah ini.

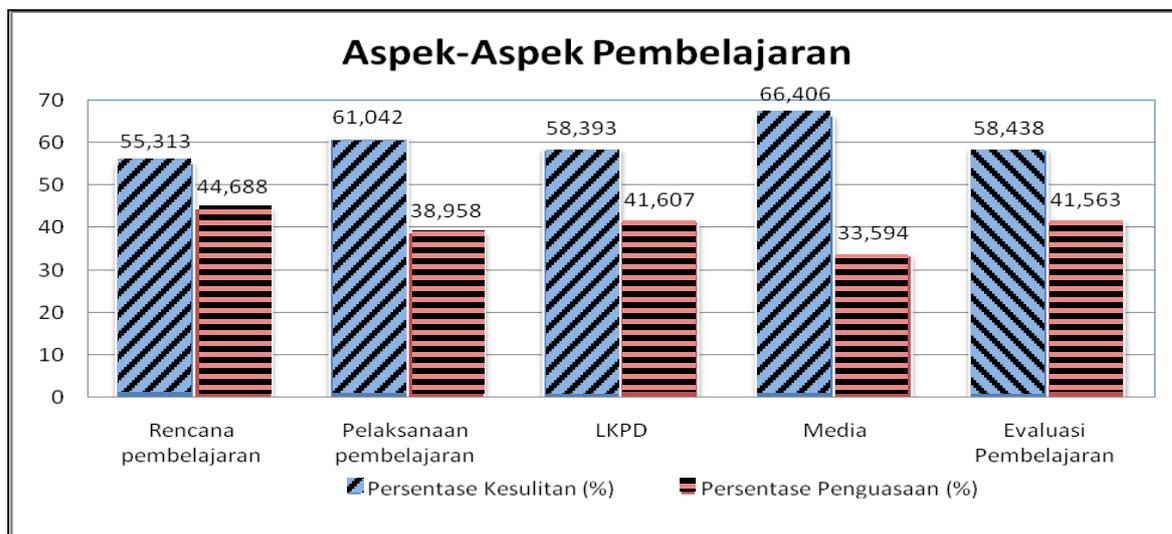
**Tabel 1.6 Tingkat Kesulitan dan Penguasaan Guru Pada Pembelajaran Materi Fotosintesis**

No	Aspek	Skor PK (%)	Ket.	Skor PP (%)	Ket.
1	Rencana pembelajaran	55,313	Sedang	44,688	Rendah
2	Pelaksanaan pembelajaran	61,042	Sedang	38,958	Rendah
3	LKPD	58,393	Sedang	41,607	Rendah
4	Media	66,406	Sedang	33,594	Sangat
5	Evaluasi Pembelajaran	58,438	Sedang	41,563	rendah
					Rendah
<b>Persentase Rata – Rata</b>		<b>59,918</b>	<b>Sedang</b>	<b>40,082</b>	<b>Rendah</b>

**Keterangan:** PK = Persentase Kesulitan dan PP = Persentase Penguasaan.

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik tingkat kesulitan guru

dari kelima aspek penelitian yang disajikan pada beriku:



Gambar 1.6 Grafik Tingkat Kesulitan Guru Berdasarkan Aspek-aspek Pembelajaran

### B. Analisis Lembar Observasi Dalam Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi diperoleh hasil guru yang menguasai perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas pada tahap awal sebesar 51,25 %, dan tidak menguasai sebesar 3,75 %. Pada tahap inti guru yang menguasai pembelajaran sebesar 17,44 %, dan tidak menguasai sebesar 48,21%. Sedangkan pada tahap akhir guru yang menguasai pembelajaran sebesar 75,00 %, dan tidak menguasai

sebesar 5,00 %. Disimpulkan guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran pada tahap awal sebesar 51,25 %, tahap inti sebesar 17,44 %, dan tahap akhir guru sebesar 75,00 %. Sedangkan untuk penguasaan guru dalam pembelajaran tahap awal sebesar 3,75 %, tahap inti sebesar 48,21%, dan tahap akhir sebesar 5,00 %.

Data hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi dapat disajikan pada Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 Hasil Lembar Observasi

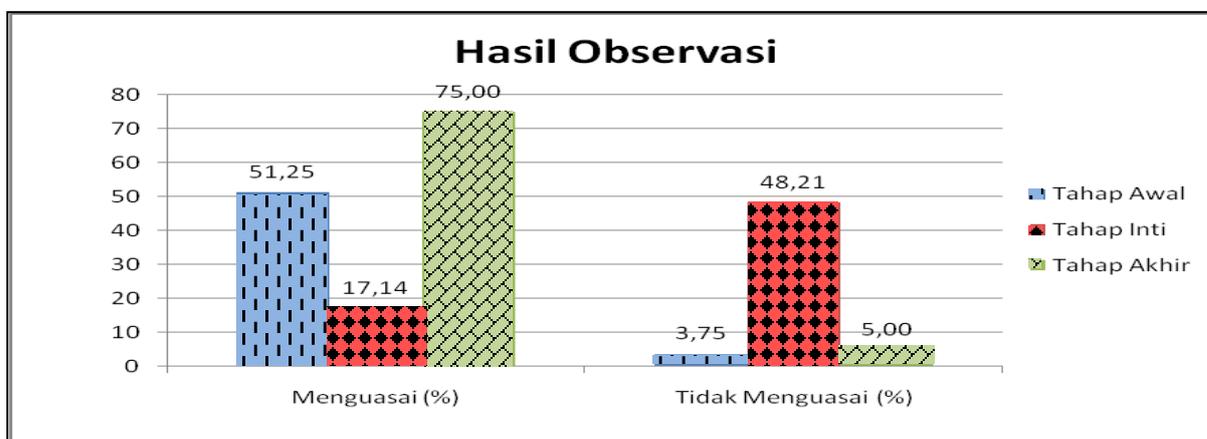
No.	Aspek-Aspek yang Diobservasi	M (%)	TM (%)
<b>A</b>	<b>Tahap Awal</b>		
1	Pembukaan	60	7,5
2	Mengabsen peserta didik	92,5	7,5
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran	27,5	0
4	Apersepsi	25	0
<b>Persentase Rata-Rata</b>		<b>51,25</b>	<b>3,75</b>
<b>B</b>	<b>Tahap Inti</b>		
5	Mengemukakan pokok-pokok materi tumbuhan hijau	17,5	20
6	Menjelaskan materi	15	47,5
7	Memberi contoh dan stimulus	10	52,5

8	Penggunaan multi metode atau pendekatan pembelajaran	7,5	65
9	Penggunaan media pembelajaran	10	67,5
10	Melakukan praktikum untuk materi tumbuhan hijau	0	75
11	Kejelasan bahasa	60	10
<b>Persentase Rata-Rata</b>		<b>17,14</b>	<b>48,21</b>
<b>C</b>	<b>Tahap Akhir</b>		
12	Merangkum materi	67,5	10
13	Penilaian	82,5	0
<b>Persentase Rata-Rata</b>		<b>75,00</b>	<b>5,00</b>

**Keterangan:**

M = Menguasai (Penguasaan)  
 TM = Tidak Menguasai (Kesulitan)

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik hasil observasi pada ketiga tahap pembelajaran yang disajikan pada berikut:



**Gambar 2.1** Grafik Hasil Observasi Pada Ketiga Tahap Pembelajaran

Untuk mendapatkan gambaran tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan materi tumbuhan hijau, peneliti juga menyusun instrumen wawancara yang terdiri atas 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SDN se-Kecamatan Perbaungan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang ruenjadi kendala bagi guru untuk rnengajarkan materi tumbuhan hijau. Guru mengalami kesulitan untuk membuat perencanaan pembelajaran pada materi tumbuhan hijau sebesar 62,5 % sedangkan yang tidak sebesar 37,5 %. Dalarn hal penguasaan materi khususnya materi tumbuhan hijau guru sendiri masih minim Dari hasil wawancara juga terungkap bahwa guru yang memahami materi tumbuhan hijau

belum dapat membelajarkan konsep materi tumbuhan hijau kepada siswa. Hal lain yang termasuk kesulitan guru berdasarkan hasil wawancara adalah penggunaan metode mengajar yang selama ini didominasi oleh penggunaan metode ccramah. Kendala tersebut muncul dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang metode-metode pembelajaran lain yang lebih menekankan pada peningkatan aktivitas belajar siswa.

**C. Analisis Kesulitan Guru Berdasarkan Wawancara**

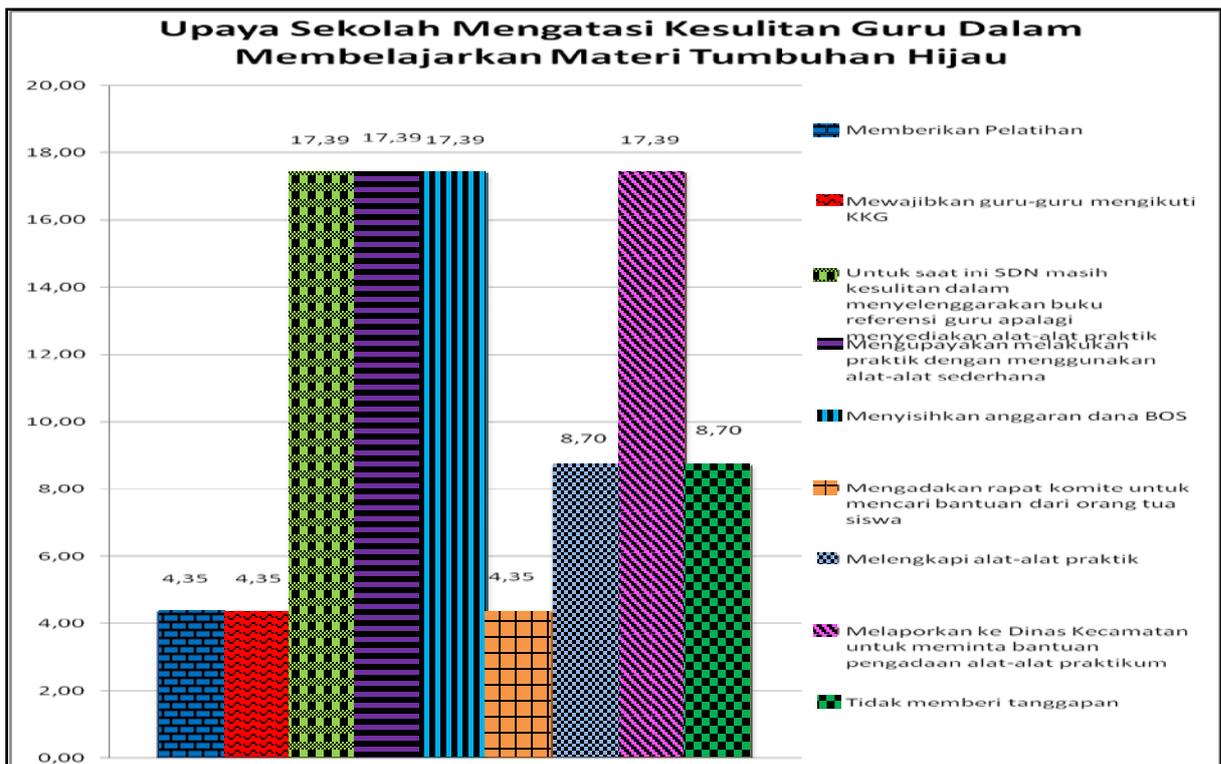
Untuk mendapatkan gambaran tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan materi tumbuhan hijau, peneliti juga menyusun instrumen wawancara yang terdiri atas 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara

dengan para guru di SDN se-Kecamatan Perbaungan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang ruenjadi kendala bagi guru untuk rnengajarkan materi tumbuhan hijau. Guru mengalami kesulitan untuk membuat perencanaan pembelajaran pada materi tumbuhan hijau sebesar 62,5 % sedangkan yang tidak sebesar 37,5 %. Dalam hal penguasaan materi khususnya materi tumbuhan hijau guru sendiri masih minim Dari hasil wawancara juga terungkap bahwa guru yang memahami materi tumbuhan hijau belum dapat membelajarkan konsep materi tumbuhan hijau kepada siswa. Hal lain yang termasuk kesulitan guru berdasarkan hasil wawancara adalah penggunaan metode mengajar yang selarna ini didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Kendala tersebut muncul dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang metode-metode pembelajaran lain yang lebih menekankan pada peningkatan aktivitas belajar siswa.

**D. Upaya Sekolah Mengatasi Kesulitan Guru Dalam Membelajarkan Materi Tumbuhan Hijau**

Upaya sekolah dalam mengatasi guru yang kesulitan dan kurangnay penguasaan perangkat pembelajaran antara lain memberikan pelatihan sebanyak 1 sekolah (4,35 %), mewajibkan guru-guru mengikuti KKG sebanyak 1 sekolah (4,35 %), untuk saat ini SDN masih kesulitan dalam menyelenggarakan buku referensi guru apalagi menyediakan alat-alat praktik sebanyak 4 sekolah (17,39 %), mengupayakan melakukan praktik dengan menggunakan alat-alat sederhana sebanyak 4 sekolah (17,39 %), menyisihkan anggaran dana BOS sebanyak 4 sekolah (17,39 %), mengadakan rapat komite untuk mencari bantuan dari orang tua siswa sebanyak 1 sekolah (4,35 %), melengkapi alat-alat praktik sebanyak 2 sekolah (8,70 %), melaporkan ke Dinas Kecamatan untuk meminta bantuan pengadaan alat-alat praktikum sebanyak 4 sekolah (17,39 %), dan sisanya tidak memberikan tanggapan sebanyak 2 sekolah (8,70 %).

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik upaya sekolah mengatasi kesulitan guru dalam membelajarkan materi tumbuhan hijau yang disajikan pada Gambar 4.3.



**Gambar 4.3** Grafik Upaya Sekolah Mengatasi Kesulitan Guru**SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian dengan Penerapan pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau di SDN Se-Kecamatan Perbaungan berdasarkan angket menunjukkan adanya kesulitan pada lima aspek berdasarkan nilai rata-rata persentase yaitu tingkat kesulitan guru se-Kecamatan Perbaungan dalam mengajar pada materi tumbuhan hijau tergolong sedang dengan persentase rata-rata sebesar 59,918 % dan penguasaan guru terhadap perangkat pembelajaran tergolong rendah dengan persentase rata-rata 41,082 %.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan lebih mengoptimalkan fungsi dari forum MGMP untuk bertukar pikiran serta pengalaman tentang pelaksanaan, kesulitan dalam proses pembelajaran tumbuhan hijau.
2. Sekolah Negeri yang ada di Se-Kecamatan Perbaungan diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana sehingga pembelajaran derjalan dengan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru diharapkan lebih menekankan pembelajaran IPA dengan praktek sehingga pembelajaran IPA tidak membosankan. Selain itu, guru menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga materi dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abin, S. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Arends, R. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, M. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Anderson, F. 1986. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, 2001. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Biggs, JB. 1993a. What do inventories of students' learning processes really measure? A theoretical review and clarification. *British Journal of Education Psychology*, 63, 1-17.

BIGGS, JB (1993b). From theory to practice: A cognitive systems approach.

Biggs, JB. 1999. *Teaching for quality at University, Second Edition*. Buckingham: SRHEOU press.

Bresnick. 2003. *Intisari Biologi*. Hipokrates: Jakarta.

Clark, L 2001. *Analysis Of Variance and Regression*. Canada: Jhon Wiley & Sons.

Dawson V, dan Schibeci. R.2003. *Western Australian High School Student Attitudes toward*.

Dikmenli, M. 2010. *Misconception of cell division held by student teachers in biology: A Drawing analysis*. Scientific Research and Assay 5(2): 235-247 IGGS.

Djamarah dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ekici, F., E.kici, dan F. Aydin 2007. Utility Of Concept Cartoons in Diagnosing and Overcoming Misconception Related to Photosynthesis. *International Journal Of Environmental & Ience Education*. 2 (4): 111 – 124.

Fenstermacher, G. 1986, *Approaches to Teaching Columbia University*. USA : Teachers College Press.

- Goring, S. 1983. Hormonal regulation Of Leaf Growth and Senescence In Relation To Stomatal Movement.
- Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kose, S. 2008. Diagnosing Student Misconception. *Using Drawings As a Research Method*. *World Applied Science Journal*. 3 (2): 283 – 293.
- Lambert. 2001. *Strategic Logistic Manajement*, Fourth Edition, Mc Graw Hill, New York-USA.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Kompetensi Dan Aplikasinya*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prosser. 1950. *Vocational Education in a Democracy*. Revised Edition. Chicago: American Technical Society
- Sudjana, N. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Ting, I. 1982, *Plant Physiology*, Addison-Wesley Publishing Company, Ontario, Sydney.
- Tjitrosomo, S. S. 1990. *Botani Umum 2*. Angkasa, Bandung.
- Treshow, 1970. *Environment and Plant Responses* Mc Graw Hill Book Co., New York.
- Ursila. 2008 *Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Tesis, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Usman, M. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriadtmadja, R. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.